

Revolusi Hijau Kerek Kualitas Lingkungan

INDEKS Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Kalimantan Selatan meningkat dalam tiga tahun terakhir dari posisi 26 menjadi 19 di Indonesia. Gerakan penanaman pohon secara besar-besaran yang disebut Revolusi Hijau menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan bidang kehutanan di provinsi itu.

Pemerintah pusat bahkan menjadikan program penghijauan yang digalakkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) itu sebagai proyek percontohan (*pilot project*) program pelestarian lingkungan secara nasional untuk dilakukan provinsi lain.

Selain itu, program tersebut juga ditonjolkan di dunia internasional.

Gubernur Kalsel Sahbirin Noor mengatakan Revolusi Hijau bertujuan mengurangi lahan kritis, memulihkan daerah aliran sungai (DAS), dan memberdayakan masyarakat sekitar hutan.

Menurutnya, Revolusi Hijau berhasil mengurangi luas lahan kritis di Kalsel dari 649.000 hektare menjadi 511.000 hektare dalam 3 tahun terakhir.

"Dalam tiga tahun terakhir, Kalsel bisa mengurangi luas lahan kritis secara signifikan dan berdampak positif pada meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kalsel secara nasional," kata Sahbirin di Banjarmasin, kemarin.

Menurutnya, Kalsel menargetkan pemulihan kerusakan kawasan hutan dan lahan da-

Lahan kritis di Kalsel berkurang dari 649.000 hektare menjadi 511.000 hektare dalam 3 tahun terakhir.

lam upaya menjadikan daerah itu sebagai salah satu paru-paru dunia. Setiap tahun kegiatan penanaman pohon yang dilakukan pemerintah, swasta, dan masyarakat mencapai lebih 35.000 hektare. Saat ini IKLH Kalsel meningkat dari posisi 26 menjadi 19.

Program Revolusi Hijau,

menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya beberapa waktu lalu, akan dijadikan sebagai program nasional bidang kehutanan.

Kepala Dinas Kehutanan Kalsel Hanif Faisol Nurofiq mengungkapkan konsep Revolusi Hijau juga sebagai upaya menciptakan hutan dan potensi di dalamnya untuk menyejahterakan masyarakat dengan mengedepankan pelestarian lingkungan.

Di samping itu, Kalsel kini juga tengah berupaya mengembangkan sektor wisata alam pegunungan Meratus dan menjadikan kawasan tersebut sebagai taman bumi dunia (*global geopark*) yang diakui UNESCO. (DY/N-1)